



# Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Menempel Di Kertas Origami Di TK As Sayyidi Islamic School

Risa Ummah Pratiwi, Maysarah Rabiul Aulia Damanik, Ashabul Maimanah, Wildani, Nurlaili.

Received: 29 10 2023 / Accepted: 29 11 2023 / Published online: 13 12 2023

© 2023 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus Menggunakan kertas origami dengan operasi pemotongan pola kelompok TK As Sayyidi Islamic School, Jalan Perhubungan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang . Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dilakukan dalam dua periode . tema Pada penelitian ini terdapat 10 anak kelompok B As Sayyidi Islamic School Seorang anak. Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun pelajaran 2022/2023. Teknologi Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional. sebuah instrumen Pengumpulan data melalui piringan observasi. Peningkatan keterampilan motorik Keterampilan motorik halus yang seharusnya berhasil adalah persentase keterampilan motorik halus anak mencapai 80 dengan kriteria baik atau jauh lebih baik. Setelah aksi pada Siklus I dan Siklus II pencapaian kriteria baik dengan penilaian persentase Motorik halus 90%..

**Kata kunci:** Kertas origami, Motorik halus, Menggunting berpola

**Abstract** The purpose of this research is to develop fine motor skills Using origami paper with group pattern cutting operations As Sayyidi Islamic School Kindergarten, Dendang Sea Transportation Road, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) carried out in two periods. theme In this study there were 10 children in group B As Sayyidi Islamic School A child. This research was conducted in the first semester of the 2022/2023 school year. The data collection technology used in this study is observational. a data collection instrument via an observation plate. Improving motor skills Fine motor skills that should be successful are the percentage of children's fine motor skills reaching 80 with good or much better criteria. After the action in Cycle I and Cycle II the achievement of the criteria was good with an assessment of the fine motor percentage of 90%.

**Keywords:** Origami paper, Fine motor skills, Patterned cutting

## Pendahuluan

Masa kecil adalah masa Emas (Golden Age) untuk pembangunan seorang anak menerima proses Pendidikan. Pada masa ini anak seperti kertas putih dimana anak akan menerima semua hal-hal yang ia dengar maupun yang dilihat dari keluarga ataupun lingkungannya. Oleh karna itu, saat ini adalah masa yang sangat penting bagi orang tua untuk dapat memberikan pendidikan sedini mungkin dan menstimulasi anak agar dapat berkembang dalam seluruh aspek nya.

Menurut Sujiono, (2013) seluruh gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh tubuh merupakan bagian dari motorik, sedangkan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh merupakan sebuah perkembangan motorik. Terdapat dua bagian dalam perkembangan motorik anak yaitu perkembangan gerak motorik kasar dan gerak motorik halus.

Dalam Pergerakan keterampilan motorik koordinasi tangan dan mata lebih di perlukan oleh seorang anak. Dengan koordinasi tangan-mata dan menyembuhkan tangan agar anak dapat merawatnya lebih mandiri Tentu saja di bawah pengawasan orang tua. Setiap anak mampu mencapai level tertentu Pengembangan keterampilan motorik halus optimal dalam stimulasi benar Kebutuhan anak mengembangkan insentif keterampilan mental dan motorik halusnya.

Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan anak dalam kemampuan motorik halusnya.

Sama dengan apa yang telah peneliti amati pada anak kelompok B TK ASSayidi dimana anak masih memiliki keterbatasan dan kurang dalam kemampuan motorik halusnya. Oleh karena itu, media pembelajaran ataupun pola pembelajarannya perlu di ubah agar kemampuan motorik halus anak lebih berkembang.

Anak kelompok B TK As Sayyidi Islamic School, Tahun Ajaran 2022/2023, belum mampu menggunakan motorik halusnya dengan baik, dimana anak masih belum bisa memegang gunting dan membuat pola dengan benar. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas B TK As Sayyidi Islamic School, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil guntingan yang kurang rapih saat menggunting pola pada kertas origami dimana anak kurang mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata hal ini membuktikan bahwa kemampuan motorik halus anak masih terbatas. Oleh karna, anak lebih sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan guntingannya pada saat kegiatan menggunting.

Dalam penelitian ini siswa berusia 5-6 tahun di kelompok B TK As Sayyid Islamic School yang menjadi objek dalam penelitian. Dimana Ada 10 orang siswa yang di teliti yaitu 6 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. TK As Sayyidi Islamic School dengan kelas kelompok B menjadi Lokasi dilakukannya penelitian ini. Pada masa golden age ini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena, bila terjadi suatu kegagalan sejak awal maka dapat mengakibatkan kegagalan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, anak usia dini memerlukan pendidikan sejak dini agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus gerakan memegang dan menggunting kertas dengan baik adalah salah satu kegiatan yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak

Dari penjelasan diatas dapat kita kesimpulan bahwa perubahan dalam model atau pola pembelajaran bisa meningkatkan Kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan muncul rumusan masalah yaitu : Bagaimana cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunting pola pada kertas origami.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di TK As Sayyidi Islamic School, yang berlokasi diJalan Perhubungan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan origami dalam mengembangkan motorik halus anak itu lebih optimal lagi. Karena subyek dari penelitian ini adalah anak atau siswa TK As Sayyidi Islamic School.

Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa keterampilan motorik yang baik mengatur penggunaan otot-otot kecil seperti jari dan tangan, yang seringkali membutuhkan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang melibatkan penggunaan alat untuk memanipulasi suatu objek. Begitu pula dengan Sujiono et al. (2010:1.14) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Keterampilan motorik halus Keterampilan motorik halus juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya menurut Hurlock (dalam Departemen Pendidikan Umum 2007:10): (1) Keterampilan

motorik memungkinkan anak menghibur diri dan merasa bahagia. (2) Keterampilan motorik memungkinkan anak bergerak dari keadaan tak berdaya di bulan pertama kehidupan ke keadaan bebas dan mandiri. (3) Kemampuan motorik memungkinkan anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut Hurlock (Dalam Al-Maqassary 2014) yaitu: (1) Perkembangan sistem saraf (2) Kemampuan fisik yang memungkinkan adanya gerakan. (3) Keinginan anak yang memotivasi mereka untuk berolahraga. (4) Lingkungan aplikasi. (5) Aspek psikologis anak. (6) Usia (7) Jenis Kelamin. (8) Genetika.

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, artinya penelitian ini tidak menawarkan perlakuan tertentu, melainkan mencari informasi yang mendetail tentang subyek yang diteliti.

Waktu dan tempat penelitian secara berturut-turut dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pesantren As Sayyidi Kabupaten Deli Serdang, dimana peneliti mulai mengambil sampel, menganalisis data dan mencoba membandingkan teori berdasarkan metode.

### **Subjek Penelitian**

Subyeknya adalah siswa kelompok B yang instrumennya menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi atau ringkasan data, pemilihan pokok-pokok, penyajian data dalam bentuk abstrak dan kesimpulan.

### **Prosedur**

Tujuan penelitian adalah menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap penelitian dokumenter. Bahkan, kredibilitas hasil penelitian kualitatif justru lebih tinggi ketika menggabungkan/menggunakan studi dokumenter dalam metode penelitian.

### **Data, Instrumen dan Teknik Penelitian**

Perangkat itu direalisasikan dengan bantuan disk observasi selama operasi. Lembar observasi berisi tentang tips perkembangan motorik halus untuk anak usia dini. Apabila dokumentasi berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, maka teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumen. Langkah penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapat informasi tentang ketiga metode tersebut, baru berjalan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model kegiatan dalam analisis data, seperti reduksi data, penyajian, kesimpulan dalam uraian atau penjelasan dari data yang diperoleh.

### **Hasil penelitian dan analisis**

Berdasarkan hasil observasi, aspek-aspek yang dilakukan peneliti selama perkembangan motorik halus. Mengamati terus belajar dan kesusahan anak-anak. Instruksi saat seorang anak memotong sosok itu, anak itu terlihat jelas. Ajarkan memotong dengan gunting, bantuan guru masih diperlukan dan anak masih membutuhkan tangan yang bergerak Anak-anak diajar dan keterampilan motorik halus mereka dipromosikan seputar keterampilan motorik. Kedua tangan dapat menggerakkan bagian tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari untuk siap

menulis, tarik, bisa, koordinasi tangan-mata dari operasi manual dapat dikembangkan dengan pemotongan pola.

Tujuan dari hobi melipat origami ini adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan mempermudah aktivitas sehari-hari. Dalam penerapannya yaitu dengan kegiatan guru dan anak dimulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

Ketika Anda telah menyelesaikan semua tugas melipat kertas origami 3 kali. Makna yang didapat dari perilaku ini adalah sifat perkembangan dan perkembangan motorik halus anak. Perubahan evolusioner ini terjadi setelah beberapa sesi pembelajaran menggunakan kertas origami. Tujuan dilakukannya kegiatan melipat menggunakan origami ini yaitu mengembangkan motorik halus anak, untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penerapan yaitu dengan adanya kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan anak, dimana dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Setelah melakukan semua tugas melipat kertas origami 3 kali. Makna yang diterima dari perilaku tersebut adalah sifat tumbuh kembang motorik halus anak. Perubahan perkembangan ini terjadi setelah beberapa kali kegiatan pembelajaran menggunakan kertas origami.

### **Pembahasan**

Sujiono (2009: 1.14) Berpendapat, Motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti gerakan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak perlu tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Untuk melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan fisik lain serta kematangan mental. Motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada motorik kasar karena motorik halus lebih membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya Kontrol, kehati-hatian, konsentrasi dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lainnya. Seiring berjalannya waktu kepandaian anak akan semakin berkembang akan kemampuan motorik halusnya.

Motorik halus yang bisa di kembangkan salah satunya yaitu dengan kegiatan menempel kertas origami. Menempel bisa di sebut dengan kolase. Kegiatan menempel merupakan salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan merekatkan dan meletakkan sesuatu sesuai mereka. Pengertian dari kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk bahan-bahan bertekstur, kertas, kain dan benda-benda yang menarik lainnya, bisa 2 dimensi atau 3 dimensi.

Aspek yang dapat merangsang perkembangan dengan origami ini adalah: Perkembangan kognitif, anak dapat belajar bentuk, warna, penggunaan lingkungan origami, keterampilan motorik. Dalam perkembangan ini anak menggunakan origami dengan membuat teknik yang berbeda, salah satunya adalah teknik melipat, untuk menambah kosa kata, terkait dengan nilai-nilai agama dan moral, anak mengetahui manfaat menggunakan media origami, anak sabar menunggu giliran membutuhkan dan meminta bantuan guru, dan terakhir seni, anak belajar tentang warna dan berbagai bentuk yang bisa dibuat dengan origami atau kertas berwarna bisa diproduksi. (Widayati et al., 2020). Jannah, A.N. (2019) Temuan Penelitian yang Relevan Peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Aktivitas melipat meningkat ketika anak senang melipat melalui metode demonstrasi. yang mendorong penggunaan metode demonstrasi itu, di mana anak-anak berpartisipasi secara langsung, tidak hanya dalam perolehan teori, tetapi juga dalam praktik langsung.

Metode melipat menggunakan media origami dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, dimana peneliti melakukan studi

dokumenter untuk mengetahui apakah sudah ada kemajuan dalam membuat kegiatan melipat menggunakan media origami, mencari informasi. sebagai bukti dari data yang ada yaitu dengan prota (program tahunan) dalam prota ini disiapkan oleh guru dan tenaga pengajar lainnya, program tahunan ini memiliki beberapa kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang telah dilaksanakan dan dilaksanakan. terdiri dari Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang juga memerlukan evaluasi. Tinjauan ini adalah pengamatan, kinerja, kinerja kerja dan portofolio dan tidak hanya tinjauan ini tetapi juga penggunaan bukti fotografi, ulasan harian, mingguan, bulanan, laporan tinjauan dokumen dan pekerjaan portofolio. Menambahkan bukti berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan orang tua siswa, menambahkan bukti yang terkumpul pada sesuatu untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.

Dalam (A.Anggraeni,2019) bahwa pembelajaran menggunakan origami dalam mengembangkan motorik halus ini bahwa adanya peningkatan motorik halus pada kondisi awalaa sebesar 47,3% meningkat menjadi 62,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,1%.

### **Simpulan dan Saran**

Kegiatan pembelajaran Origami merupakan salah satu alat penunjang kegiatan gerak indah, selain itu telah dikembangkan 6 pengembangan kegiatan origami. Melalui berbagai aktivitas menggunakan kertas berwarna atau origami, anak juga dapat merasakan perbedaan warna, perbedaan bentuk, tekstur halus maupun kasar. Aktivitas melipat meningkat ketika anak didorong untuk melipat menggunakan metode demonstrasi. yang mendorong penggunaan metode demonstrasi, di mana anak-anak berpartisipasi langsung, tidak hanya dalam perolehan teori, tetapi juga dalam praktik langsung. Pelajari cara menggunakan origami untuk membuat mesin keren ini.

### **Daftar Rujukan (References)**

- Dwp, T. K., Kec, K., & Kab, B. (2018). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Tk Dwp Kedungrukem Benjeng Gresik Nur Faizatin
- Grace Chintia Novitamotors, G., & Europe, W. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kirigami Pada Siswa Cerebral Palsy Tipe Spastik Di Slb Rela Bhakti I Gamping. (June)
- Kusumastuti, R. (2014). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudlotul Athfal (Ra) Al-Ikhlas Semarang Barat
- Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Volume, D., Tahun, N., Kadek, N., ... Tahun, N. (2016). Aisyiyah Bustanul Athfal Jurusan Teknologi Pendidikan Abstrak e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. 4(2)
- Sarina, Muhammad Ali, H. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD AISYIYAH 3 PONTIANAK Sarina,. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudibyo, E. (2002). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002. (57).
- Utami, R. B. (2009). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Taman Kanak – Kanak Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk. 52–59.

Widayati, S., Simatupang, N. D., Aprianti, A., & Maulidiya, R. (2020). Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.65>